

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu kondisi ketika tekanan darah seseorang sama atau melebihi 160 mmHg pada Sistole dan 95 mmHg pada Diastole (Junaedi, 2013). Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi di dalam arteri-arteri (Muhammadun, 2010).

Berdasarkan pemahaman tersebut dapat diartikan bahwa kondisi dimana manusia mengalami Hipertensi adalah ketika terjadi peningkatan kontraksi di dalam pembuluh darah sehingga terjadi retensi aliran darah yang menyebabkan peningkatan tekanan darah pada pembuluh darah.

Kondisi seperti ini banyak dialami oleh masyarakat dan hingga saat ini sulit dideteksi oleh masyarakat pada umumnya. Salah satu penyebab sulit dideteksinya penyakit Hipertensi ini adalah karena adanya ketidaksadaran pada masyarakat sehingga menyebabkan penyakit Hipertensi lebih sulit dikendalikan, sehingga dalam skala Dunia jumlah penderita Hipertensi makin meningkat. Terlebih jika penyakit Hipertensi ini didukung oleh penyakit-penyakit lainnya seperti kolesterol, Diabetes, bahkan gagal jantung akibat Hipertensi yang tidak terkontrol.

Di Indonesia, penderita Hipertensi cukup tinggi bahkan cenderung meningkat dari tahun ketahun. Menurut data RISKESDAS KEMENKES RI, selama lima tahun terakhir angka kejadian Hipertensi berjumlah 31.7%.

Sementara kasus Hipertensi yang belum berhasil terdiagnosa juga masih sangat tinggi yakni 76 % (RilisIndonesia, 2014).

Data dari Provinsi Gorontalo 10 penyakit terbanyak menunjukkan penyakit Hipertensi menempati urutan pertama dalam beberapa tahun terakhir dan jumlahnya cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Provinsi Gorontalo, pada tahun 2011 sebanyak 5.010 penderita, tahun 2012 sebanyak 5.228 penderita dan pada tahun 2013 sebanyak 5.457 penderita. Sedangkan dalam Sistem Pencatatan Pelaporan Tingkat Puskesmas (SP2TP) Provinsi Gorontalo, pada tahun 2011 sebanyak 14.146, tahun 2012 sebanyak 21.268 penderita dan pada tahun 2013 sebanyak 39.414 penderita.

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sangat dibutuhkan dalam menangani kasus seperti ini. Peran perawat yang dimaksud dalam hal ini adalah membantu penderita Hipertensi dalam mempertahankan tekanan darahnya pada tingkat optimal serta meningkatkan harapan dan kualitas hidup secara maksimal dengan cara memberikan intervensi asuhan keperawatan.

Intervensi yang dimaksud adalah penanganan atau terapi yang dilakukan baik secara medis ataupun secara non-medis serta terapi dengan herbal dalam hal ini terapi tradisional berupa obat-obatan herbal yang saat ini juga marak di kalangan masyarakat pada umumnya. Terapi jenis ini lebih banyak digandrungi oleh masyarakat pada umumnya, karena lebih mudah di dapat, lebih terjangkau harganya dan mempunyai efek samping relatif lebih rendah dibandingkan dengan terapi modern. Menurut Junaedin (2013), Minat masyarakat untuk kembali ke

pengobatan herbal semakin meningkat, mengingat potensi tanaman obat Indonesia yang tinggi dan belum dimanfaatkan secara keseluruhan. Maraknya slogan *back to nature* (kembali ke alam) menunjukkan minimnya efek negatif yang ditimbulkan dari penggunaan herbal dan juga ekonomis.

Banyak macam tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat antihipertensi, daun alpukat merupakan salah satu alternatifnya karena mudah didapatkan. Menurut Rahmawati (2014), Saat ini Indonesia tercatat sebagai Negara penghasil alpukat nomor 2 di dunia setelah Meksiko. Alpukat yang ada di Indonesia sangat beragam sekali baik ukuran, bentuk, warna ketebalan kulit, produktivitas dan lainnya. Keragaman sifat yang sangat tinggi pada alpukat ini terjadi akibat persilangan secara alami secara bertahun-tahun. Karina (2012), Tanaman alpukat ini sudah diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1750.

Daun alpukat dapat mengobati berbagai macam penyakit. Selain dapat menurunkan tekanan darah, daun alpukat dapat dijadikan obat anti nyeri, batu ginjal dan memperlancar datang bulan. Menurut Karina (2012), daun alpukat dapat mengobati Kencing batu, darah tinggi atau sakit kepala, nyeri syaraf, nyeri lambung, saluran pernapasan membengkak dan menstruasi yang tidak teratur.

Di Provinsi Gorontalo, tanaman alpukat merupakan tanaman pekarangan. Sebagian masyarakat membuat kebun alpukat dalam skala kecil untuk dijual kembali hasilnya ataupun untuk dikonsumsi sendiri. Tanaman alpukat ini juga banyak tumbuh secara liar. Hal ini dikarenakan Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah tropis dan berbukit, dimana tanaman alpukat sangat cocok dengan iklim tersebut hingga tumbuh dengan baik.

Salah satu penyebab daun alpukat dijadikan sebagai obat anti Hipertensi, karena hasil seduhan daun alpukat mengandung Kalium. Kadar Kalium tersebutlah yang diduga dapat menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan membantu mengatur konsentrasi natrium dalam darah sehingga menimbulkan efek antihipertensi.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengambilan data di Puskesmas Wongkaditi Kota Utara didapatkan bahwa penderita Hipertensi yang berkunjung pada tahun 2010 sebanyak 197 penderita, tahun 2011 sebanyak 233 penderita, tahun 2012 sebanyak 204 penderita, tahun 2013 sebanyak 561 penderita dan pada tahun 2014 sebanyak 390 penderita sampai pada bulan oktober.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu penderita Hipertensi di wilayah Pukesmas Wongkaditi Kota Utara, yang berinisial Tn. N telah didapatkan bahwa setelah mengkonsumsi air seduhan daun alpukat tekanan darah tinggi yang diderita oleh Tn. N mengalami penurunan dalam hal ini pada batas optimal. Tn. N mengatakan bahwa Ia mengkonsumsi seduhan air daun alpukat tersebut selama 1 minggu lamanya secara teratur dan telah mengalami penurunan tekanan darah dari 170/100 mmHg menjadi 160/90 mmHg. Selain itu wawancara yang dilakukan pada penderita lainnya juga didapatkan telah terjadi penurunan tekanan darah dari 150/90 mmHg menjadi 130/80 mmHg. Penderita itupun mengatakan bahwa Ia rutin meminum air seduhan daun alpukat tersebut secara teratur selama 1 bulan.

Menurut Faridah (2013) dalam jurnalnya tentang Rebusan daun alpukat (*Persea americana mil*) dapat menurunkan tekanan darah pada penderita

Hipertensi usia 45-59 tahun di Desa Turi Kecamatan Turi. Jenis Penelitian tersebut Pra Eksperimtal dengan jumlah populasi 47 orang yang berlokasi di Desa Turi Kecamatan turi. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel 43 orang. Dari hasil penelitiannya hampr seluruhnya mengalami penurunan Sistole sejumlah 85,7 % dan tekanan darah Diastole sejumlah 85,7%.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian air seduhan daun alpukat terhadap tekanan darah pada penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Wongkaditi Kec. Kota Utara Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Sulitnya penyakit Hipertensi dideteksi dan dikendalikan dikarenakan penderita Hipertensi tidak menyadari penyakitnya tersebut sehingga jumlahnya semakin meningkat.
- 1.2.2 Data Riskesdas Kemenkes RI menunjukan selama lima tahun terakhir berjumlah 31.7%, Sementara kasus Hipertensi yang belum berhasil terdiagnosa juga masih sangat tinggi yakni 76 %
- 1.2.3 Data Rumah Sakit dan Puskesmas se-Provinsi Gorontalo menunjukan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun.
- 1.2.4 Penanggulangan Hipertensi yaitu dengan terapi herbal dalam hal ini daun alpukat karena lebih mudah di dapat, lebih terjangkau harganya dan mempunyai efek samping relatif lebih rendah dibandingkan dengan terapi modern.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

“Adakah Pengaruh pemberian air seduhan daun alpukat terhadap tekanan darah pada penderita Hipertensi di wilayah Puskesmas Wongkaditi Kec. Kota Utara Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh pemberian air seduhan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di wilayah Puskesmas Wongkaditi Kec. Kota Utara Kota Gorontalo.
2. Mengidentifikasi perbedaan Tekanan Darah *Pre test* Hari I, *Post Test* Hari I dan *Post Test* Hari IV sebelum dan sesudah pemberian air seduhan daun alpukat pada penderita Hipertensi di wilayah Puskesmas Wongkaditi Kec. Kota Utara Kota Gorontalo.
3. Menganalisis perbedaan skor pemberian air seduhan daun alpukat terhadap tekanan darah *Pre Test* Hari I dan *Post Test* Hari I pada penderita Hipertensi di wilayah Puskesmas Wongkaditi Kec. Kota Utara Kota Gorontalo.
4. Menganalisis perbedaan skor pemberian air seduhan daun alpukat terhadap tekanan darah *Post Test* Hari I dan *Post Test* Hari IV pada penderita

Hipertensi di wilayah Puskesmas Wongkaditi Kec. Kota Utara Kota Gorontalo.

5. Menganalisis pengaruh pemberian air seduhan daun alpukat terhadap tekanan darah pada penderita Hipertensi di wilayah Puskesmas Wongkaditi Kec. Kota Utara Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan penyuluhan tentang terapi herbal air seduhan daun alpukat.

1.5.2 Bagi Profesi

Menambah wawasan mengenai terapi obat herbal air seduhan daun alpukat dan sebagai bentuk sumbangsih profesi dalam menurunkan angka kejadian Hipertensi.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.